

Konsep Zonasi Bangunan Pusat Seni dan Kebudayaan Berdasarkan Analisis Presedent

Bagas Anandya Mustafa Isnain*, Riri Chairiyah

Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Aisyiyah Yogyakarta

*Email: bagas27isnain@gmail.com

Abstrak

Kabupaten Sleman merupakan bagian dari Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki kesenian dan kebudayaan yang beragam. Kawasan Sleman dibagi menjadi empat wilayah, yaitu Sleman Utara, Sleman Timur, Sleman Tengah, dan Sleman Barat. Potensi besar untuk pengembangan pusat seni dan kebudayaan terletak di Sleman Timur. Potensi ini didukung oleh keberadaan destinasi wisata di kawasan tersebut yang kaya akan cagar dan budaya, seperti Candi Prambanan, Candi Sambisari, Candi Ijo, dan Candi Ratu Boko. Namun, hingga saat ini belum terdapat bangunan utama yang secara khusus mendukung pusat seni dan budaya di kawasan ini. Dengan adanya fasilitas yang memadai, masyarakat hingga wisatawan akan lebih mudah mengakses ruang seni, melestarikan budaya lokal, dan memperkenalkan kearifan lokal. Untuk menghasilkan konsep zonasi, dibutuhkan pengetahuan yang berkaitan dengan kebutuhan ruang dan zonasi. Namun, belum ada data pasti terkait hal tersebut. Pada Pusat Seni dan Budaya di Sleman menggunakan metode analisis presedent untuk memastikan bangunan dapat memenuhi kebutuhan fungsional, seperti menganalisis fungsi ruang, zonasi, aksesibilitas dan sirkulasi. Hasil penelitian dari analisis presedent menghasilkan konsep bangunan yang sesuai dengan kebutuhan pengembangan desain Pusat Seni dan Budaya.

Kata Kunci: Seni dan Budaya ; Zonasi ; Analisis Presedent

Concept of Zoning of Arts and Culture Center Building Based on Precedent Analysis

Abstract

Sleman Regency is part of the Special Region of Yogyakarta which has diverse arts and culture. The Sleman area is divided into four regions, namely North Sleman, East Sleman, Central Sleman, and West Sleman. Great potential for the development of arts and culture centers lies in East Sleman. This potential is supported by the existence of tourist destinations in the area that are rich in heritage and culture, such as Prambanan Temple, Sambisari Temple, Ijo Temple, and Ratu Boko Temple. However, until now there has been no main building that specifically supports the arts and culture center in this area. With adequate facilities, the community and tourists will find it easier to access art spaces, preserve local culture, and introduce local wisdom. To produce a zoning concept, knowledge related to space and zoning needs is needed. However, there is no definite data related to this. The Arts and Culture Center in Sleman uses a precedent analysis method to ensure that the building can meet functional needs, such as analyzing the function of space, zoning, accessibility and circulation. The results of the research from the precedent analysis produced a building concept that is in accordance with the needs of the Arts and Culture Center design development.

Keywords: *Arts and Culture ; Zoning ; Precedent Analysis*

1. Pendahuluan

Kabupaten Sleman, yang terletak di Daerah Istimewa Yogyakarta, terkenal kaya akan kesenian dan kebudayaan yang beragam. Masyarakat di wilayah ini menghargai dalam setiap kegiatan seni dan budaya, terutama dalam seni pertunjukan. Pusat Seni dan Budaya menjadi sebuah bangunan atau fasilitas yang dirancang untuk mendukung, memperkenalkan kegiatan seni dan budaya di wilayah sleman kepada masyarakat lokal maupun wisatawan. Hal ini menjadi daya tarik bagi wisatawan nusantara hingga wisatawan mancanegara untuk berkunjung. Jumlah wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara yang berkunjung pada Januari hingga Agustus 2024, dengan total 10.136

kunjungan wisatawan mancanegara dan 25,44 juta kunjungan wisatawan nusantara (Badan Pusat Statistik Yogyakarta, 2024).

Dinas Pertahanan dan Tata Ruang Kabupaten Sleman membagi Kabupaten Sleman menjadi empat wilayah. Pembagian ini tercantum dalam Peraturan Daerah No. 13 Tahun 2021 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sleman Tahun 2021 hingga Tahun 2041 (Dispertaru, 2021). Setiap wilayah memiliki karakteristik yang berbeda seperti, Sleman Utara : "Kawasan pariwisata berbasis mitigasi bencana" , Sleman Timur : "Kawasan pariwisata berbasis cagar dan budaya", Sleman Tengah : "Kawasan pendukung kegiatan jasa pendidikan dan pariwisata", Sleman Barat : "Kawasan pariwisata berbasis pertanian dan perkebunan".

Berdasarkan pembagian empat wilayah Kabupaten Sleman, kawasan dengan potensi besar untuk pengembangan pusat seni dan budaya terletak di Sleman Timur. Potensi ini didukung oleh keberadaan destinasi wisata di kawasan tersebut yang kaya akan cagar dan budaya yang beragam, seperti Candi Prambanan, Candi Sambisari, Candi Ijo, Candi Ratu Boko. Namun, hingga saat ini belum terdapat bangunan utama yang secara khusus mendukung pusat seni dan budaya. Dengan adanya sarana dan prasarana pusat seni dan kebudayaan yang memadai di Kawasan Sleman, masyarakat hingga wisatawan akan lebih mudah mengakses ruang untuk mengekspresikan seni, melestarikan budaya lokal, dan memperkenalkan kearifan lokal. Tersedianya tempat dalam kegiatan yang mengandung unsur seni dan budaya menjadi fasilitas yang besar bagi masyarakat dan menjadi rumah kedua bagi kreator seni budaya dalam mengapresiasi karya – karyanya (Handono, 2019). Selain itu, infrastruktur tersebut juga dapat mendukung perkembangan ekonomi kreatif di kawasan ini.

Pengembangan Pusat Seni dan Kebudayaan membutuhkan pendekatan konsep perancangan yang mencakup kebutuhan fasilitas ruang, alur kegiatan, serta bangunan. Namun, hingga saat ini belum ada peraturan yang secara jelas mengatur fungsi dan zonasi Pusat Seni dan Kebudayaan. Oleh karena itu, metode perancangan Pusat Seni dan Kebudayaan di wilayah Sleman didasarkan pada analisis tiga presedent. Dari ketiga presedent tersebut adalah bangunan The Fuzhou Strait Cultural and Art Centre, bangunan Wenzhou High Cultural Square, bangunan Taichung Cultural City Center. Ketiga Presedent tersebut memiliki beberapa kesamaan dalam konsep perancangan, yaitu penggunaan massa lebih dari satu bangunan yang saling terkoneksi, lokasi tapak yang berada di tepi perairan, serta adanya lahan terbuka hijau di area belakang bangunan. Dengan metode analisis presedent terbentuklah zonasi bangunan Pusat Seni dan Kebudayaan.

1.1. Tinjauan Umum Pusat Seni dan Kebudayaan

1.1.1. Pengertian Pusat

Pusat adalah suatu objek yang berada di tengah. Pusat menjadi titik utama untuk menampung berbagai objek yang ada didalamnya sehingga segala kebutuhan dapat terpenuhi (KBBI, 2023).

1.1.2. Pengertian Seni

Setiap orang memiliki keahlian tersendiri, seperti halnya dalam keahlian seni untuk membuat karya yang berkualitas dan bermutu. Seni dapat dilihat dari segi kehalusan dan keindahan. Karya yang diciptakan seperti Tari, lukisan dan ukiran (KBBI, 2023). Sementara itu, Seni merupakan bagian dari unsur budaya memiliki peran yang signifikan dalam menjaga keberlangsungan identitas lokal suatu masyarakat (Aditya, 2024).

1.1.3. Pengertian Kebudayaan

Setiap wilayah memiliki budaya masing – masing yang berbeda, yang mencerminkan ciri khas wilayahnya, sehingga perbedaannya dengan budaya lain dapat terlihat. Budaya merupakan hasil dari cara hidup sebuah kelompok masyarakat yang diwariskan secara turun – menurun.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2023) Budaya meliputi :

- a. Hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia seperti kepercayaan, kesenian, dan adat istiadat.
- b. Antar keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial yang digunakan untuk memahami lingkungan serta pengalamannya.

Sementara itu, Kebudayaan merupakan hasil dari karya – karya yang tidak muncul secara naluri, tetapi melalui proses pembelajaran dan pelatihan yang hanya dimiliki oleh manusia

(Koenjaraningrat, 2015).

1.1.4. Pengertian Pusat Seni dan Kebudayaan

Pusat Seni dan Kebudayaan merupakan fasilitas yang mendukung dan menyelenggarakan berbagai kegiatan seni dan budaya, musik, termasuk seni tari, teater, dan seni rupa. Dengan kata lain, pusat seni dan kebudayaan ini memiliki sarana, prasarana pendidikan dan rekreasi yang berfungsi sebagai tempat utama dalam berbagai acara seni dan budaya (Khodriyah, 2020). Sementara itu, berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Seni dan Kebudayaan dapat diartikan sebagai sebagai tempat atau fasilitas utama yang dirancang untuk mendukung, melestarikan, mengembangkan, dan memperkenalkan kegiatan seni dan kebudayaan (KBBI, 2023). Dari pengertian yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa pusat seni dan kebudayaan merupakan tempat atau wadah yang berfungsi untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan seni dan kebudayaan. di tempat ini, masyarakat dapat lebih mudah mengakses ruang untuk mengekspresikan seni, melestarikan budaya lokal, serta memperkenalkan kearifan lokal kepada wisatawan dan generasi muda yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung dan memadai.

1.1.5. Aktivitas dan Fasilitas

Sebagai tempat pengembangan dan pembinaan, pusat seni dan kebudayaan memiliki fungsi berikut (Ramdini ; Sarihati ; dan Salayanti, 2015) :

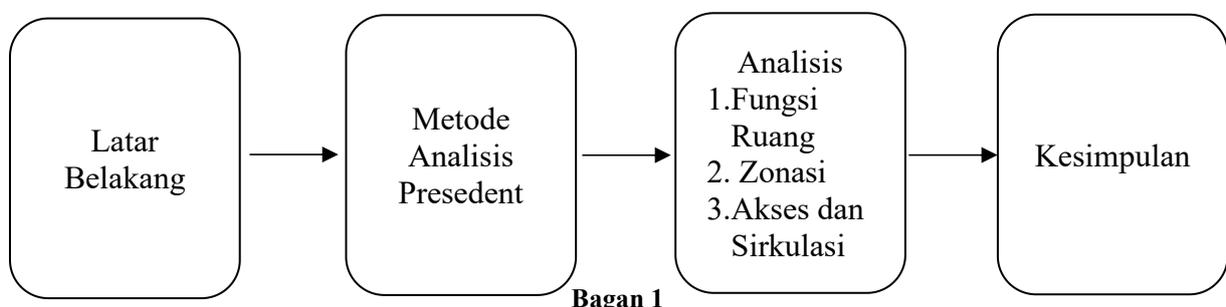
- a) Fungsi Informatif
- b) Fungsi Pendidikan dan Edukasi
- c) Fungsi Hiburan atau Rekreatif

Selain fungsi tersebut, Pusat Seni dan Kebudayaan juga memiliki peran lain, Seperti (Pranata, 2018) :

- a) Sebagai tempat pertunjukan karya seni
- b) Sebagai tempat membuat dan pelatihan karya seni
- c) Sebagai tempat melestarikan semua jenis karya seni
- d) Memperkenalkan seluruh jenis karya seni
- e) Wadah berkumpulnya para seniman
- f) Wadah pendidikan bagi masyarakat dan wisatawan

2. Metode

Dalam perancangan Pusat Seni dan Budaya di Sleman, telah dilakukan tahapan perencanaan dan analisis terhadap presedent untuk memastikan bangunan dapat memenuhi kebutuhan fungsional. Berikut merupakan tahapan yang dilakukan dalam merancang Pusat Seni dan Kebudayaan, Seperti :



Metode Analisis Presedent menggunakan tiga presedent terpilih, Penjelasan secara umum sebagai berikut :

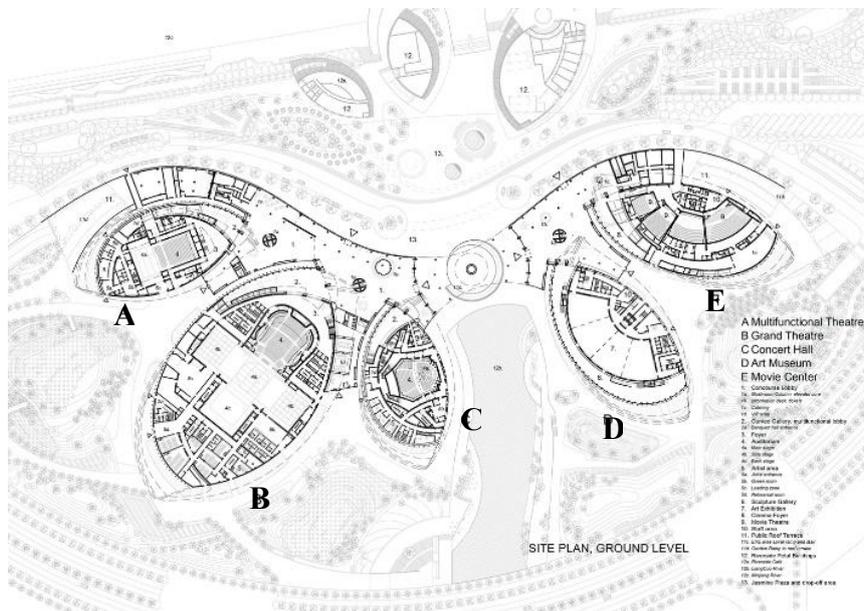
2.1. The Fuzhou Strait Cultural and Art Centre



Gambar 1 Presentent
Sumber : Archdaily

Bangunan ini dirancang oleh PES – Arsitek dengan luas 150.000 m². Berlokasi di Tiongkok, bangunan ini dibangun di tepi perairan pada tahun 2018. PES – Arsitek belum memiliki informasi mendalam mengenai jumlah total bangunan yang telah dibangun. Namun, PES – Arsitek memiliki 5 proyek yang sedang berjalan dan telah dipublikasikan di situs resminya (Archdaily, 2022).

Presentent The Fuzhou Strait Cultural and Art Centre dapat mewadahi fungsi pusat seni dan kebudayaan dengan pembagian fungsi ruang sebagai berikut :



Gambar 2 Siteplan
Sumber : Archdaily

Keterangan :

- A. Area Teater Multifungsi
- B. Area Teater Besar
- C. Area Seni Musik
- D. Area Museum Seni
- E. Area Pusat Perfilman

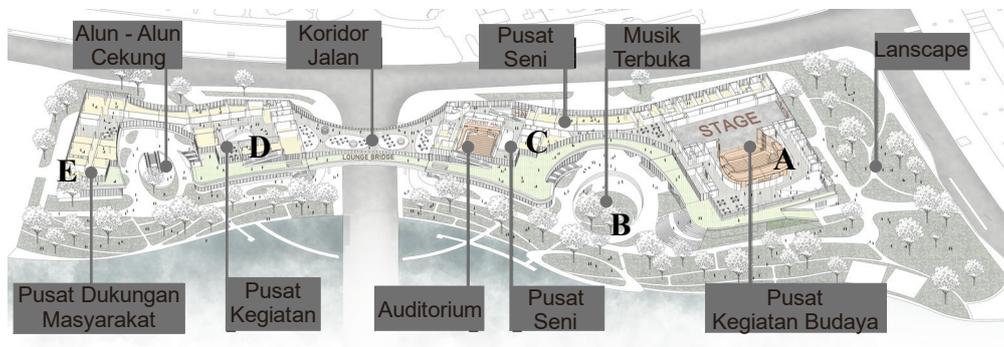
2.2. Wenzhou High Tech Cultural Square



Gambar 3 Presentent
Sumber : Archdaily

Bangunan ini dirancang oleh Arsitek Zhang Ming TJAD dengan luas 80.000 m². Berlokasi di China, bangunan ini dibangun di tepi perairan pada tahun 2023. Zhang Ming TJAD belum memiliki informasi mendalam mengenai jumlah total bangunan yang telah dibangun. Namun, TJAD memiliki 29 proyek yang sedang berjalan dan telah dipublikasikan di situs resminya (Archdaily, 2024).

Presentent Wenzhou High Tech Cultural Square dapat memfasilitasi fungsi pusat seni dan kebudayaan dengan pembagian fungsi ruang sebagai berikut :



Gambar 4 Zoning
Sumber : Archdaily

Keterangan :

- A. Area Pusat Kegiatan Budaya
- B. Area Seni Musik
- C. Area Pusat Seni
- D. Area Kegiatan Masyarakat Komunitas
- E. Area Pusat Dukungan Masyarakat Komunitas / Pelatihan

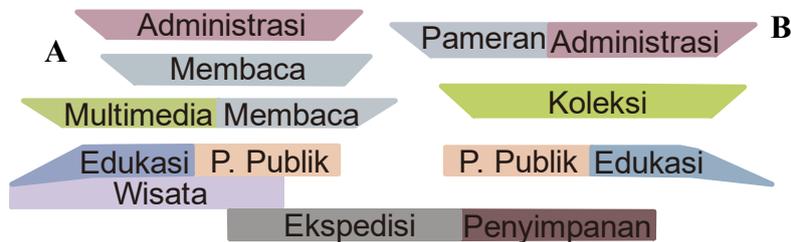
2.3. Taichung Cultural City Center



Gambar 5 Presedent
 Sumber : Archdaily

Bangunan ini dirancang oleh arsitek de Architekten Cie dengan luas 80.000 m². Berlokasi di Taiwan, bangunan ini dibangun ditepi perairan pada tahun 2013. De Architekten belum memiliki informasi mendalam mengenai jumlah total bangunan yang telah dibangun. Namun, de Architekten Cie memiliki 5 proyek yang sedang berjalan dan telah dipublikasikan di situs resminya (Archdaily, 2016).

Presedent Taichung Cultural City Center dapat mawadahi fungsi pusat seni dan kebudayaan dengan pembagian fungsi ruang sebagai berikut :



Gambar 6 Zoning
 Sumber : Archdaily

Keterangan :

- A. Area Membaca / Perpustakaan
- B. Area Museum dan Pameran

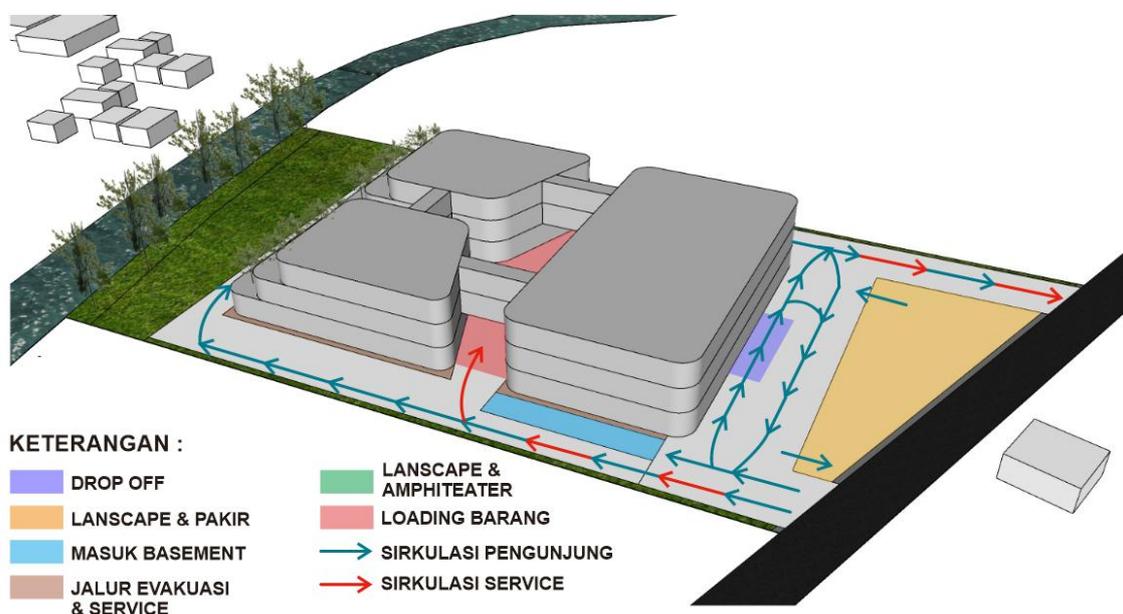
3. Hasil dan Pembahasan

Analisis dari tiga preseden yang dipilih menghasilkan kebutuhan fungsional, seperti fungsi ruang, zonasi, aksesibilitas, dan sirkulasi, yang dijelaskan dengan tabel berikut :

Keterangan	Presedent 1 “The Fuzhou Strait Cultural and Art Centre”	Presedent 2 “Wenzhou High Tech Cultural Square”	Presedent 3 “Taichung Cultural City Center”	Kesimpulan
Fungsi Ruang	Memiliki fungsi ruang, seperti Area teater multifungsi, Area teater besar, Area seni musik.	Memiliki fungsi ruang, seperti Area pusat kegiatan budaya, Area seni musik, Area pusat seni, Area kegiatan	Memiliki fungsi ruang, seperti Area membaca dan perpustakaan, Area museum dan pameran.	Ketiga bangunan tersebut memiliki fungsi utama yang sama, yaitu sebagai tempat edukasi dan pelatihan.

Zonasi	Bangunan terdiri dari lima massa yang saling terkoneksi. Setiap massa memiliki dua lantai dengan zonasi ruang yang berbeda.	masyarakat komunitas, Area pusat dukungan masyarakat komunitas / pelatihan. Bangunan terdiri dari empat massa yang saling terkoneksi. Setiap massa memiliki empat lantai dengan zonasi ruang yang berbeda.	Bangunan terdiri dari dua massa yang saling terkoneksi. Setiap massa memiliki empat lantai dengan zonasi ruang yang berbeda.	Namun, setiap presedent memiliki fungsi dan kebutuhan ruang yang berbeda-beda. Ketiga preseden memiliki jumlah massa, jumlah lantai, dan zonasi ruang yang berbeda, sesuai dengan fungsi dan kebutuhan setiap presedent.
Aksesibilitas dan Sirkulasi	Aksesibilitas dan sirkulasi menuju site di bagi menjadi empat titik, Titik utama masuk dan keluar berada di Timur Site yang dekat dengan area parkir.	Aksesibilitas dan sirkulasi menuju site di rancang memutar mengelilingi bangunan atau satu arah, meminimalisir kecelakaan dan kenyamanan untuk pejalan kaki.	Aksesibilitas dan sirkulasi menuju site dibagi menjadi dua titik, Titik utama Drop Off berada pada bagian depan dan belakang bangunan menjadi sirkulasi keluar masuk kendaraan.	Ketiga presedent tidak memiliki kesamaan dalam Aksesibilitas dan sirkulasi menuju site, Tetapi memiliki kesamaan dalam sirkulasi menuju lahan hijau yang saling terkoneksi dengan bangunan satu dengan yang lain pada area belakang site.

Tabel 1



Gambar 7 3D Massa Bangunan

3. Kesimpulan

Konsep zonasi bangunan Pusat Seni dan Kebudayaan berdasarkan analisis presedent yang diperoleh dan dikembangkan melalui kebutuhan fungsional ruang. Dari konsep zonasi akan memfasilitasi dan mewadahi masyarakat serta wisatawan agar lebih mudah mengakses ruang seni, melestarikan budaya lokal, dan memperkenalkan kearifan lokal. Aspek utama yang diperhatikan dalam merancang Pusat Seni dan Budaya di Sleman meliputi fungsi ruang, zonasi, aksesibilitas, dan sirkulasi. Dari ketiga presedent tersebut, fungsi ruang memiliki kesamaan, yaitu sebagai tempat edukasi dan pelatihan. Untuk zonasi, terdapat perbedaan dalam jumlah massa, jumlah lantai, dan zonasi ruang. Sementara itu, untuk akses dan sirkulasi, terdapat kesamaan dalam pola sirkulasi menuju lahan hijau yang saling terkoneksi antara bangunan satu dengan bangunan lainnya.

4. Ucapan terimakasih

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, Sehingga saya dapat menyelesaikan tugas dengan baik. Ucapan terima kasih yang sebesar – besarnya saya haturkan kepada Ibu Riri Chairiyah. Selaku dosen pembimbing, atas bimbingan, arahan dan kesabarannya selama proses penyusunan jurnal. Tak lupa, Saya mengucapkan terima kasih kepada keluarga dan sahabat tercinta atas dukungan doa dan moral yang tak pernah putus. Semoga kebaikan dan bantuan dari semua pihak mendapat balasan yang terbaik dari Tuhan Yang Maha Esa.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik. (2024). *Jumlah Kunjungan Wisatawan di Yogyakarta Tahun 2024*. Retrieved from Badan Pusat Statistik di Yogyakarta: <https://yogyakarta.bps.go.id/id/pressrelease/2024/09/02/1570/perkembangan-pariwisata-daerah-istimewa-yogyakarta--juli-2024.html>
- Dinas Pertahanan dan Tata Ruang. (2021). *Pembagian wilayah di Sleman RDTR*. Retrieved from Penetapan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) dan Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) di Wilayah Kabupaten Sleman: <https://pertaru.slemankab.go.id/17971/penetapan-rencana-tata-ruang-wilayah-rtrw-dan-rencana-detail-tata-ruang-rdtr-di-wilayah-kabupaten-sleman/>
- Amalia, N. A., & Agustin, D. (2022). Peranan Pusat Seni dan Budaya sebagai bentuk upaya pelestarian budaya lokal. *Sinektika: Jurnal Arsitektur*, 19(1), 34-40.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia . (2023). Pengertian Pusat. In P. Pusat, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBI)*. 2023.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2023). Pengertian Seni. In P. Seni, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBI)*. 2023.
- Aditya, M. C. P. (2024). Revitalisasi Tari Radat Selimut Putih: menjembatani Pendidikan Karakter dan pemahaman Budaya Lokal melalui manajemen Seni Pertunjukan. *Academy of Education Journal*, 15(1), 348–356. <https://doi.org/10.47200/aoej.v15i1.2193>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2023). Pengertian Kebudayaan. In P. Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBI)*. 2023.
- Nia Novita Sari. (2023). *jurnal tentang perancangan pusat seni dan budaya*. Retrieved from PERANCANGAN PUSAT SENI DAN BUDAYA DI MOJOKERTO: extension://mjdgcagmikhblbjnilkmfnjeamfikk/https://digilib.uinsa.ac.id/64380/2/Nia%20Novita%20Sari_H93219051%20OK.pdf

- Khodriyah, Dwi Lailatul. (2020). Perancangan Pusat Seni dan Budaya di Kabupaten Bojonegoro dengan Pendekatan Arsitektur Neo- Vernakular.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2023). Pengertian Pusat Seni dan Kebudayaan. In P. P. Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. 2023.
- Ram dini,Sarihati,& Salayanti.(2015). Perancangan Interior Pusat Kebudayaan Yogyakarta. e-Proceeding of Art & Design. Vol.2, No.2. Retrieved from
- Pranata, Aan.(2018). Galeri Seni Rupa di Makassar. Retrieved from http://digilib.unhas.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/ZGRkZjQ4MwQ5Mjc2NGUzNjY0ZGJiOGI5Y2U4ZTNmZWZmZTIwZmVjYg==.pdf
- PES-Arsitek. (2022). *ArchDaily*. Retrieved from The Fuzhou Strait Culture and Art Centre / PES-Architects: https://www.archdaily.com/904225/the-fuzhou-strait-culture-and-art-centre-pes-architects?ad_source=search&ad_medium=projects_tab
- TJAD Zhang Ming. (2024). *ArchDaily*. Retrieved from Wenzhou High-tech Cultural Square / TJAD: https://www.archdaily.com/1014827/wenzhou-high-tech-cultural-square-tjad?ad_source=search&ad_medium=projects_tab
- De Architekten Cie. (2016). *ArchDaily*. Retrieved from Taichung Cultural City Center Competition Entry / de Architekten Cie: https://www.archdaily.com/388004/taichung-cultural-city-center-competition-entry-de-architekten-cie?ad_source=search&ad_medium=projects_tab